

Improving Financial Technology Literacy for MSMEs to Support Digital Financial Transformation

Peningkatan Literasi Financial Technology bagi Pelaku UMKM untuk Mendukung Transformasi Keuangan Digital

Sayyid Jamal Al Din¹ , Untung Rahardja² , Muhamad Rizki^{3*} , Chen Yu⁴ 

¹Faculty of Information Systems, Budi Utomo Jakarta Institute of Technology, Indonesia

²Faculty of Science and Technology, Universitas Raharja, Indonesia

³Health and Science, Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia, Indonesia

⁴Ijiis Institute, China

¹sayyid@itbu.ac.id, ²untung@raharja.info, ³muhamadrizki25@gmail.com, ⁴chenchen@ijiis.asia

*Corresponding Author

Article Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan, 07 Juni 2026

Revisi, 17 Juli 2026

Diterima, 29 September 2026

Diterbitkan, 29 Oktober 2026

Keywords:

Financial Technology Literacy
MSMEs

Digital Financial Services
Digital Transaction Security
Digital Financial Transformation

Kata Kunci:

Literasi Teknologi Finansial
UMKM
Layanan Keuangan Digital
Keamanan Transaksi Digital
Transformasi Keuangan Digital



ABSTRACT

Financial technology (fintech) has become increasingly important in supporting the digital transformation of financial management among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, many MSME actors still have limited fintech literacy, particularly in understanding digital payment systems, digital financial services, financial security, and the effective use of fintech platforms for business activities. **This community service** activity aimed to improve the fintech literacy of MSME actors and strengthen their ability to utilize digital financial services in managing and developing their businesses. **The activity employed** a combination of educational sessions, interactive discussions, practical training, demonstrations, and mentoring. The implementation focused on introducing basic fintech concepts, digital payment applications, digital financial management, transaction security, and the practical application of fintech in daily business operations. **The results indicated** an improvement in participants' understanding of fintech concepts and their ability to identify and utilize relevant digital financial services for business purposes. Participants also demonstrated greater awareness of transaction security and the potential of fintech to improve the efficiency, accessibility, and effectiveness of financial management. **The activity concludes** that strengthening fintech literacy can support MSME actors in adapting to digital financial transformation and encourage more effective utilization of technology in business management. Continued mentoring and practical training are recommended to ensure sustainable adoption of fintech and strengthen the digital financial capabilities of MSMEs.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRAK

Teknologi finansial (*financial technology/fintech*) semakin penting dalam mendukung transformasi pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan literasi teknologi finansial, khususnya dalam memahami sistem pembayaran digital, layanan keuangan

digital, keamanan transaksi, serta pemanfaatan platform *fintech* untuk kegiatan usaha. **Kegiatan pengabdian ini** bertujuan untuk meningkatkan literasi teknologi finansial pelaku UMKM serta memperkuat kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan keuangan digital untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha. **Kegiatan dilaksanakan** melalui edukasi, diskusi interaktif, pelatihan praktik, demonstrasi, dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada pengenalan konsep dasar *fintech*, aplikasi pembayaran digital, pengelolaan keuangan digital, keamanan transaksi, serta penerapan *fintech* dalam aktivitas usaha sehari-hari. **Hasil kegiatan menunjukkan** adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep *fintech* dan kemampuan dalam mengidentifikasi serta memanfaatkan layanan keuangan digital yang relevan untuk kebutuhan usaha. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap keamanan transaksi serta potensi *fintech* dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan. **Kegiatan ini menyimpulkan** bahwa penguatan literasi *fintech* dapat membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan transformasi keuangan digital dan mendorong pemanfaatan teknologi yang lebih efektif dalam pengelolaan usaha. Pendampingan dan pelatihan praktis secara berkelanjutan diperlukan untuk mendukung adopsi *fintech* serta memperkuat kemampuan keuangan digital pelaku UMKM.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



DOI: <https://doi.org/10.34306/adimas.v7i1.1623>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

©Penulis memegang semua hak cipta

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aktivitas ekonomi dan pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas pada komunikasi dan penyediaan informasi, tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dalam transaksi, pembayaran, perbankan, pembiayaan, serta pengelolaan keuangan usaha [1]. Salah satu perkembangan yang semakin banyak digunakan adalah *fintech*, yaitu pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah, cepat, dan fleksibel [2]. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), keberadaan *fintech* memberikan peluang untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, mempermudah transaksi, serta mendukung pengelolaan keuangan usaha secara digital [3]. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan menjadi bagian penting dalam menghadapi transformasi digital. Meskipun demikian, pemanfaatan *fintech* pada pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan layanan digital, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk memahami fungsi, manfaat, risiko, keamanan, dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan usaha [4]. Keterbatasan literasi *fintech* dapat menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memilih layanan keuangan digital yang sesuai, memahami mekanisme transaksi, serta memperhatikan keamanan informasi dan transaksi [5]. Oleh karena itu, peningkatan literasi *fintech* perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual. Edukasi yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif, demonstrasi, praktik penggunaan layanan keuangan digital, dan pendampingan dapat membantu peserta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan operasional usaha. Pendekatan tersebut juga dapat meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi secara lebih efektif, efisien, aman, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi [6].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi *fintech* bagi pelaku UMKM dalam mendukung proses transformasi keuangan digital [7]. Kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai konsep dasar *fintech*, pemanfaatan layanan pembayaran dan keuangan digital, pengelolaan transaksi secara digital, serta pentingnya keamanan dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi [8]. Selain aspek pemahaman, kegiatan juga diarahkan pada kemampuan penerapan melalui demonstrasi, praktik, dan pendampingan sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan aktivitas usaha masing-masing [9]. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara edukasi literasi *fintech*, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan yang secara khusus diarahkan pada kebutuhan aktivitas keuangan pelaku UMKM. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep dan manfaat *fintech*, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan penggunaan layanan keuangan digital, memahami aspek keamanan transaksi, serta memperoleh pendampingan dalam mengatasi kendala penerapan. Integrasi tahapan tersebut menjadi pembeda kegiatan karena proses peningkatan literasi

diarahkan secara bertahap dari pemahaman konseptual menuju kemampuan penerapan dalam konteks aktivitas usaha [10]. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengenali manfaat dan risiko *fintech*, memilih layanan yang relevan, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas keuangan usaha. Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (*Quality Education*), SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDG 9 (*Industry, Innovation and Infrastructure*) [11]. Keterkaitan dengan SDG 4 terlihat melalui proses edukasi dan peningkatan keterampilan peserta dalam memahami serta menerapkan teknologi keuangan; SDG 8 berkaitan dengan penguatan kapasitas pelaku UMKM dan pemanfaatan layanan keuangan untuk mendukung aktivitas ekonomi, sedangkan SDG 9 berkaitan dengan pemanfaatan inovasi dan teknologi digital dalam mendukung transformasi aktivitas usaha. Ketiga tujuan tersebut sejalan dengan arah kegiatan yang mengintegrasikan edukasi, praktik, dan pendampingan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi keuangan digital. Secara khusus, SDG 4 Target 4.4 menekankan peningkatan keterampilan yang relevan untuk pekerjaan dan kewirausahaan, sementara SDG 8 Target 8.3 secara eksplisit mencakup pengembangan dan pertumbuhan UMKM melalui akses terhadap layanan keuangan. SDG 9 juga menekankan akses usaha skala kecil terhadap layanan keuangan dan integrasinya ke dalam pasar.



Gambar 1. Kegiatan terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)

Dengan demikian, kegiatan peningkatan literasi *fintech* tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan mengenai layanan keuangan digital, tetapi juga pada penguatan kemampuan praktis pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi secara tepat dan aman. Melalui edukasi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung kesiapan pelaku UMKM dalam melakukan transformasi keuangan digital serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih efektif dan adaptif. Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang menjadi dasar dalam meningkatkan literasi *fintech* dan memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan teknologi digital [12].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam pengelolaan aktivitas keuangan pada UMKM. Pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas pada aktivitas pemasaran dan komunikasi, tetapi telah berkembang ke dalam pembayaran digital, pencatatan transaksi, layanan keuangan, serta berbagai aktivitas pengelolaan usaha. Studi terhadap 5.035 usaha ultra-mikro, mikro, dan kecil di 17 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi digital telah mencakup beberapa proses bisnis, termasuk point of sale, pemasaran digital, perdagangan elektronik, dan pembayaran digital [13]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami teknologi keuangan menjadi semakin penting. Di sisi lain, penggunaan teknologi keuangan membutuhkan kemampuan untuk memahami manfaat, risiko, keamanan, dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan usaha. Penelitian mengenai literasi keuangan digital pada usaha kecil di Indonesia juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi keuangan digital berhubungan dengan akses terhadap

inklusi keuangan [14]. Berdasarkan kondisi tersebut, tinjauan pustaka dalam kegiatan ini difokuskan pada konsep *fintech*, literasi *fintech*, pemanfaatan *fintech* pada UMKM, dan transformasi keuangan digital sebagai dasar dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM.

2.1. Financial Technology

Fintech merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital yang mencakup pembayaran digital, transfer dana, perbankan digital, pembiayaan, dan aplikasi pengelolaan keuangan. Bagi UMKM, *fintech* berpotensi memperluas akses layanan keuangan dan mempermudah transaksi usaha [15]. Adopsinya dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dukungan pemerintah, kepercayaan, dan inovasi pengguna [16]. Dengan demikian, pemanfaatan *fintech* tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakannya.

Selain mempermudah transaksi, *fintech* berpotensi meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi operasional, dan akses pasar bagi UMKM [17, 18]. Namun, pemanfaatannya secara optimal memerlukan pemahaman mengenai mekanisme layanan, biaya, keamanan, dan risiko transaksi. Keterbatasan akses layanan keuangan dan integrasi teknologi juga menjadi tantangan dalam proses transformasi digital UMKM [18]. Oleh karena itu, peningkatan literasi *fintech* diperlukan untuk memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam memilih dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

2.2. Literasi Financial Technology

Literasi *fintech* merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara tepat, aman, dan bertanggung jawab [19]. Literasi ini mencakup kemampuan teknis penggunaan aplikasi, pemahaman biaya transaksi, keamanan data, perlindungan akun, risiko, serta kesesuaian layanan dengan kebutuhan keuangan [20]. Bagi UMKM, literasi *fintech* penting untuk membantu pelaku usaha memilih dan menggunakan layanan keuangan digital sesuai karakteristik serta kebutuhan usahanya [21].

Literasi keuangan digital juga berperan dalam mendukung inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Studi terhadap 535 pengelola, pemilik, dan staf keuangan usaha kecil batik di Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan [22]. Temuan lain menempatkan literasi keuangan digital sebagai aspek yang relevan dalam mendukung kematangan digital dan kinerja usaha [23, 24]. Oleh karena itu, peningkatan literasi *fintech* perlu diarahkan tidak hanya pada pengenalan aplikasi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan pelaku UMKM dalam menilai risiko, memilih layanan, dan menerapkannya secara aman sesuai kebutuhan usaha.

2.3. Financial Technology pada UMKM

Pemanfaatan *fintech* pada UMKM dapat mendukung berbagai aktivitas keuangan, mulai dari penerimaan pembayaran, transfer dana, pembayaran kepada pemasok, hingga pengelolaan transaksi [25]. Penggunaan teknologi tersebut dapat mengurangi ketergantungan pada proses manual dan membantu meningkatkan efisiensi aktivitas keuangan. Berdasarkan penelitian terhadap UMSE di Indonesia, tingkat adopsi digital dapat berbeda berdasarkan karakteristik pemilik usaha, karakteristik bisnis, lingkungan usaha, infrastruktur konektivitas, dan faktor budaya [26]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adopsi teknologi pada UMKM merupakan proses yang dipengaruhi oleh kemampuan dan kondisi pengguna, sehingga peningkatan kapasitas pelaku usaha menjadi bagian penting dalam proses digitalisasi [27].

Penelitian mengenai faktor pendorong adopsi *fintech* pada SME di Indonesia juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan adopsi *fintech* melalui inovasi pengguna [28]. Artinya, pemahaman mengenai aspek keuangan dapat membantu pelaku usaha lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam aktivitas finansial. Selain itu, penelitian mengenai hubungan *fintech*, literasi keuangan, dan kinerja UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* dan pengetahuan keuangan memiliki kontribusi terhadap kinerja usaha [29]. Oleh karena itu, pemanfaatan *fintech* pada UMKM perlu didukung dengan peningkatan kemampuan literasi agar teknologi dapat digunakan sebagai instrumen untuk memperbaiki pengelolaan keuangan, bukan sekadar sebagai alat pembayaran.

2.4. Transformasi Keuangan Digital

Transformasi keuangan digital merupakan proses perubahan pengelolaan aktivitas keuangan melalui penerapan teknologi digital [30]. Pada UMKM, transformasi tersebut dapat berupa penggunaan pembayaran digital, pencatatan transaksi secara digital, pemanfaatan layanan perbankan digital, pengelolaan arus kas melalui

aplikasi, serta pemanfaatan informasi transaksi untuk mendukung pengambilan keputusan. Transformasi tersebut memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan keteraturan pengelolaan keuangan. Adopsi teknologi digital pada UMKM di Indonesia juga menunjukkan bahwa pembayaran digital telah menjadi salah satu bagian dari proses digitalisasi bisnis [31].

Meskipun demikian, transformasi keuangan digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi. Kemampuan sumber daya manusia dalam memahami dan menggunakan teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan transformasi. Penelitian mengenai literasi digital dan transformasi bisnis pada usaha kecil di Jawa Timur menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran dalam proses transformasi digital usaha [32]. Selain itu, kajian mengenai *fintech* dan transformasi digital UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa literasi digital, infrastruktur teknologi, regulasi, dan keamanan siber menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam proses transformasi. Dengan demikian, peningkatan literasi *fintech* dapat menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan pengelolaan keuangan berbasis digital [33].

2.5. Penguatan Literasi *Financial Technology* bagi UMKM

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, terdapat hubungan yang erat antara *fintech*, literasi keuangan digital, dan transformasi keuangan UMKM. *Fintech* menyediakan berbagai layanan yang dapat membantu aktivitas keuangan usaha, sedangkan literasi memberikan kemampuan kepada pelaku usaha untuk menggunakan layanan tersebut secara tepat. Rendahnya pemahaman mengenai teknologi keuangan dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan manfaat *fintech*, sedangkan peningkatan literasi dapat membantu pelaku UMKM memahami fungsi, manfaat, risiko, dan keamanan layanan digital [34]. Studi mengenai digital adoption pada UMKM Indonesia juga menunjukkan pentingnya kemampuan dan karakteristik pengguna dalam menentukan tingkat adopsi teknologi.

Oleh karena itu, penguatan literasi *fintech* perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada pelaku UMKM. Edukasi mengenai konsep *fintech* dapat dikombinasikan dengan diskusi, demonstrasi, praktik penggunaan layanan, dan pendampingan sehingga peserta dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan aktivitas usaha sehari-hari [35]. Pendekatan tersebut sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi secara produktif, aman, dan sesuai kebutuhan bisnis. Dengan demikian, peningkatan literasi *fintech* diharapkan dapat memperkuat kesiapan pelaku UMKM dalam melakukan transformasi keuangan digital serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi [36].

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif untuk meningkatkan literasi *fintech* pada pelaku UMKM dalam mendukung transformasi keuangan digital [37]. Kegiatan diarahkan tidak hanya pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengenali serta memanfaatkan layanan keuangan digital sesuai kebutuhan usaha. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kondisi dan kebutuhan peserta, persiapan materi dan instrumen, edukasi literasi *fintech*, demonstrasi dan praktik layanan keuangan digital, pendampingan, serta evaluasi [38]. Kombinasi edukasi, praktik, dan pendampingan diterapkan untuk mendukung pemahaman peserta mengenai pemanfaatan teknologi keuangan digital dalam pengelolaan usaha [39].

3.1. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman peserta. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep *fintech*, manfaat layanan keuangan digital, penerapannya dalam kegiatan usaha, dan keamanan transaksi. Materi disampaikan secara kontekstual agar peserta dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan aktivitas keuangan UMKM [40]. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui diskusi, tanya jawab, identifikasi permasalahan keuangan usaha, dan pembahasan kasus sederhana. Sementara itu, praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari tahapan penggunaan layanan keuangan digital serta memahami penerapannya secara aman dan sesuai kebutuhan usaha [41].

Desain kegiatan disusun secara bertahap, dimulai dari edukasi mengenai konsep dan manfaat *fintech*, dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik penggunaan layanan keuangan digital, serta pendampingan dan

evaluasi. Pada tahap praktik, peserta diarahkan untuk mencoba penerapan materi sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Pendampingan diberikan untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut, sedangkan evaluasi digunakan untuk menilai perkembangan pemahaman dan kemampuan peserta serta mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan penguatan [42]. Rangkaian ini dirancang untuk mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital secara tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

3.2. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 30 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari berbagai jenis usaha mikro dan kecil di sekitar Aula Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan *fintech* dalam pengelolaan keuangan usaha. Peserta memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman digital yang beragam, khususnya dalam penggunaan layanan pembayaran dan keuangan digital [43]. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan praktik menggunakan bahasa sederhana, kontekstual, serta berorientasi pada kebutuhan usaha sehari-hari.

Pemilihan peserta didasarkan pada kesesuaian kebutuhan dengan tujuan kegiatan, terutama pelaku UMKM yang telah menggunakan atau berpotensi memanfaatkan layanan keuangan digital. Identifikasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman, jenis layanan yang digunakan, serta kendala dan kebutuhan peserta terkait transaksi dan keamanan digital. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam menentukan materi edukasi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan praktis peserta.

3.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 15 Agustus 2026 di Aula Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat, melalui tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi dan kebutuhan UMKM untuk mengetahui tingkat literasi *fintech* serta kendala dalam penggunaan layanan keuangan digital. Tahap kedua meliputi persiapan materi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi sesuai karakteristik peserta. Tahap ketiga berupa edukasi mengenai konsep dasar, manfaat, risiko, dan keamanan layanan keuangan digital. Tahap keempat mencakup demonstrasi dan praktik penggunaan layanan yang relevan dengan aktivitas usaha. Tahap kelima adalah pendampingan dan evaluasi untuk menilai pemahaman, kemampuan praktik, serta kendala yang dihadapi peserta. Seluruh tahapan diarahkan untuk memperkuat literasi *fintech* dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital. Pelaksanaan secara berurutan memungkinkan setiap tahap menjadi dasar bagi tahap berikutnya.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Literasi *Financial Technology* bagi Pelaku UMKM

Gambar 2 menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dan penguatan kesiapan transformasi keuangan digital. Alur tersebut menggambarkan hubungan antara proses identifikasi kebutuhan, pemberian edukasi, praktik penggunaan layanan keuangan digital, pendampingan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan dirancang agar setiap tahap menjadi dasar bagi tahap berikutnya sehingga kegiatan tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi menghasilkan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan. Melalui alur tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk memahami materi, mencoba penerapannya dalam aktivitas usaha, serta mendapatkan arahan ketika menghadapi kendala selama proses penggunaan teknologi keuangan.

3.4. Materi dan Aktivitas Kegiatan

Materi kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan *fintech* untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha. Materi mencakup konsep dasar dan manfaat *fintech*, pembayaran digital, pengelolaan transaksi digital, serta keamanan layanan keuangan. Penyampaian dilakukan secara bertahap melalui presentasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Kombinasi metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh penjelasan, mendiskusikan kendala, mengamati contoh penerapan, dan mencoba penggunaan layanan keuangan digital sesuai kebutuhan usaha.

Kegiatan juga menekankan kemampuan peserta dalam mempertimbangkan manfaat, risiko, dan kesesuaian layanan sebelum menggunakannya. Pada materi transaksi digital, peserta diperkenalkan pada tahapan penggunaan layanan dan penerapannya dalam aktivitas usaha, sedangkan materi keamanan berfokus pada perlindungan akun, data pribadi, dan informasi transaksi. Melalui rangkaian materi dan praktik tersebut, peserta diharapkan mampu memilih layanan yang sesuai, memahami penerapannya dalam pengelolaan transaksi, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko keamanan digital. Rincian materi, aktivitas, dan kemampuan yang diharapkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi dan Aktivitas Kegiatan

No.	Materi Kegiatan	Aktivitas	Kemampuan yang Diharapkan
1	Pengenalan <i>financial technology</i>	Penyampaian materi dan diskusi	Peserta memahami konsep dasar dan manfaat <i>fintech</i>
2	Layanan keuangan digital	Presentasi, diskusi, dan tanya jawab	Peserta mampu mengenali jenis dan fungsi layanan keuangan digital
3	Pembayaran digital	Demonstrasi dan praktik	Peserta mampu memahami dan menggunakan pembayaran digital untuk kebutuhan usaha
4	Pengelolaan transaksi digital	Praktik dan pendampingan	Peserta mampu menerapkan teknologi dalam pengelolaan transaksi usaha
5	Keamanan transaksi digital	Penyampaian materi dan studi kasus	Peserta mampu mengenali risiko serta menerapkan prinsip keamanan transaksi
6	Pemanfaatan <i>fintech</i> untuk usaha	Demonstrasi, praktik, dan diskusi	Peserta mampu memilih dan memanfaatkan layanan <i>fintech</i> sesuai kebutuhan usaha

Tabel 1 menunjukkan bahwa materi kegiatan disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep *fintech* hingga penerapannya dalam aktivitas usaha. Demonstrasi dan praktik pembayaran serta pengelolaan transaksi digital memberikan pengalaman langsung kepada peserta, sedangkan materi keamanan menekankan pentingnya memahami risiko dan melindungi informasi transaksi. Selanjutnya, diskusi dan praktik membantu peserta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan usaha masing-masing. Susunan materi tersebut mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kesadaran keamanan untuk mendukung peningkatan literasi *fintech* serta kesiapan peserta dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital.

3.5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen kegiatan meliputi instrumen identifikasi kebutuhan, instrumen evaluasi pemahaman, lembar observasi praktik, dan dokumentasi. Identifikasi kebutuhan dilakukan pada tahap awal untuk mengetahui tingkat pemahaman, pengalaman penggunaan layanan keuangan digital, serta kendala peserta sebagai dasar penyesuaian materi dan aktivitas. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah edukasi dan praktik selesai untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta mengenai konsep dasar *fintech*, layanan keuangan digital, pengelolaan transaksi, dan keamanan transaksi.

Observasi dilakukan selama diskusi, demonstrasi, dan praktik untuk mencatat keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti tahapan penggunaan layanan, serta penerapan materi dalam aktivitas usaha. Hasil observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi peserta yang memerlukan pendampingan lanjutan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan edukasi, prak-

tik, pendampingan, dan keterlibatan peserta. Seluruh instrumen digunakan secara saling melengkapi untuk memberikan gambaran mengenai proses kegiatan, perubahan pemahaman, dan kemampuan penerapan peserta setelah mengikuti kegiatan.

3.6. Teknik Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan, terutama dalam aspek pemahaman dan kemampuan penerapan *fintech*. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan serta mengamati kemampuan peserta selama proses praktik dan pendampingan. Evaluasi diarahkan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam menghubungkan materi *fintech* dengan aktivitas keuangan usaha.

Indikator evaluasi disusun berdasarkan tiga aspek utama, yaitu pemahaman konsep, kemampuan penerapan, dan kesadaran terhadap keamanan transaksi digital. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan mampu meningkatkan kesiapan peserta dalam memanfaatkan teknologi keuangan sebagai bagian dari transformasi keuangan digital.

Tabel 2. Indikator Evaluasi Kegiatan

No.	Aspek Evaluasi	Indikator	Teknik Evaluasi
1	Pemahaman konsep <i>fintech</i>	Kemampuan peserta menjelaskan konsep dasar dan manfaat <i>fintech</i>	Tes pemahaman dan tanya jawab
2	Pemahaman layanan keuangan digital	Kemampuan peserta mengenali jenis dan fungsi layanan keuangan digital	Diskusi dan evaluasi pemahaman
3	Keamanan transaksi digital	Kemampuan peserta memahami risiko dan prinsip keamanan dalam transaksi digital	Studi kasus dan tanya jawab
4	Kemampuan penerapan <i>fintech</i>	Kemampuan peserta menggunakan layanan keuangan digital untuk kebutuhan usaha	Demonstrasi dan praktik langsung
5	Pengelolaan keuangan digital	Kemampuan peserta menerapkan teknologi dalam pencatatan dan pengelolaan transaksi usaha	Praktik dan observasi
6	Kesiapan transformasi digital	Kesiapan peserta untuk memanfaatkan <i>fintech</i> dalam kegiatan usaha secara berkelanjutan	Refleksi dan wawancara

Berdasarkan indikator evaluasi pada Tabel 2, evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital. Penilaian mencakup pemahaman konsep *fintech*, pengenalan layanan keuangan digital, kesadaran terhadap keamanan transaksi, kemampuan penerapan *fintech* dalam aktivitas usaha, serta kesiapan peserta dalam melakukan transformasi keuangan digital. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman, diskusi, tanya jawab, studi kasus, demonstrasi, praktik langsung, observasi, refleksi, dan wawancara. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi capaian kegiatan, mengetahui aspek yang masih memerlukan pendampingan, serta menjadi dasar dalam merumuskan upaya keberlanjutan program agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Data hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dapat dibandingkan untuk melihat kecenderungan peningkatan pemahaman peserta. Apabila instrumen menggunakan skala penilaian, hasil dapat disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, persentase, atau distribusi tingkat pemahaman.

Data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti praktik, kendala yang muncul, serta respons peserta selama kegiatan. Hasil

analisis dari kedua sumber tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan merumuskan rekomendasi pendampingan lanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pelaku UMKM menghasilkan capaian yang berkaitan dengan peningkatan literasi *fintech*, kemampuan menggunakan layanan keuangan digital, kesadaran terhadap keamanan transaksi, serta kesiapan peserta dalam menerapkan *fintech* untuk mendukung aktivitas usaha. Kegiatan diikuti oleh 30 pelaku UMKM. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan, observasi praktik, serta pendampingan terhadap penerapan materi. Hasil evaluasi kemudian dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu kondisi awal literasi *fintech*, hasil edukasi, kemampuan praktik layanan keuangan digital, kesadaran keamanan transaksi, penerapan *fintech* dalam usaha, serta relevansi kegiatan terhadap Sustainable Development Goals (SDGs).

4.1. Kondisi Awal Literasi Financial Technology Peserta

Hasil identifikasi awal terhadap 30 peserta menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mengenal layanan keuangan digital, tetapi pemahaman mengenai fungsi dan pemanfaatannya untuk kebutuhan usaha masih belum merata. Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata pemahaman peserta berada pada 58,33. Sebanyak 11 peserta (36,67%) telah memiliki pemahaman dasar mengenai *fintech*, sedangkan 19 peserta (63,33%) masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi layanan keuangan digital, keamanan transaksi, dan pemanfaatan *fintech* untuk mendukung pengelolaan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan peserta tidak hanya berkaitan dengan pengenalan istilah *fintech*, tetapi juga kemampuan memahami manfaat dan cara penggunaannya dalam aktivitas usaha. Beberapa peserta masih memandang layanan keuangan digital terutama sebagai sarana pembayaran dan transfer, sementara pemanfaatan untuk pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, dan aktivitas usaha lainnya belum sepenuhnya dipahami.

Temuan awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan pendekatan kegiatan. Materi kemudian diarahkan pada konsep dasar *fintech*, layanan keuangan digital, manfaat *fintech* bagi UMKM, keamanan transaksi, serta praktik penggunaan layanan digital. Pendekatan ini sesuai dengan tahapan identifikasi kebutuhan yang telah dirancang dalam metode kegiatan.

4.2. Hasil Edukasi Literasi Financial Technology

Tahap edukasi dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan manfaat *fintech* dalam mendukung aktivitas keuangan UMKM. Materi mencakup layanan keuangan digital, pembayaran digital, pengelolaan keuangan berbasis teknologi, keamanan transaksi, dan pemanfaatan *fintech* dalam aktivitas usaha. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan, diskusi interaktif, dan tanya jawab agar peserta dapat menghubungkan materi dengan kebutuhan usaha masing-masing.

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta dari 58,33 pada *pre-test* menjadi 82,67 pada *post-test*, dengan kenaikan sebesar 24,34 poin (41,72%). Sebanyak 27 peserta (90,00%) mencapai kategori pemahaman baik, sedangkan 3 peserta (10,00%) masih memerlukan pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan pemanfaatan *fintech* sebagai dasar untuk mengikuti tahap demonstrasi, praktik, dan pendampingan.

Capaian tersebut mendukung *Sustainable Development Goal* (SDG) 4, khususnya Target 4.4, melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan digital yang relevan dengan aktivitas ekonomi. Peningkatan literasi *fintech* juga berkaitan dengan SDG 8, khususnya Target 8.3, karena membantu peserta mengenali pemanfaatan teknologi keuangan untuk mendukung transaksi dan pengelolaan usaha. Selain itu, pengenalan layanan keuangan digital sejalan dengan SDG 9 melalui penguatan pemahaman dan kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi untuk mendukung transformasi aktivitas usaha.

4.3. Hasil Demonstrasi dan Praktik Layanan Keuangan Digital

Demonstrasi dan praktik dilakukan setelah peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai *fintech*. Pada tahap ini, peserta diberikan contoh penggunaan layanan keuangan digital dan kemudian diarahkan untuk melakukan praktik secara langsung. Kegiatan praktik difokuskan pada kemampuan mengenali fungsi layanan, mengikuti tahapan penggunaan, serta menghubungkan penggunaan teknologi dengan kebutuhan transaksi usaha. Berdasarkan hasil observasi selama praktik, 25 dari 30 peserta (83,33%) mampu mengikuti tahapan penggunaan layanan keuangan digital dengan baik tanpa bantuan intensif, sedangkan 5 peserta (16,67%) masih

membutuhkan arahan dalam beberapa tahapan penggunaan. Dokumentasi pada Gambar 3 memperlihatkan proses pendampingan secara langsung ketika peserta mempraktikkan penggunaan perangkat digital.



Gambar 3. Pendampingan Praktik Penggunaan Layanan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM

Kesulitan yang ditemukan terutama berkaitan dengan pemahaman terhadap menu layanan, tahapan transaksi, dan pengaturan fitur tertentu. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, pendampingan memungkinkan peserta memperoleh arahan selama proses praktik berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa demonstrasi dan praktik memberikan pengalaman langsung yang membantu peserta mengubah pemahaman konseptual menjadi kemampuan penerapan. Peserta juga memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi kesulitan secara langsung sehingga permasalahan tersebut dapat dibahas pada tahap pendampingan. Temuan ini sejalan dengan rancangan kegiatan yang menempatkan demonstrasi dan praktik sebagai tahap untuk meningkatkan kemampuan penerapan *fintech*.

4.4. Peningkatan Kesadaran terhadap Keamanan Transaksi Digital

Keamanan transaksi menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan literasi *fintech*. Materi keamanan diberikan untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai perlindungan data pribadi, keamanan akses layanan, penggunaan kata sandi dan kode keamanan, serta kewaspadaan terhadap berbagai risiko dalam transaksi digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap aspek keamanan transaksi. Sebelum edukasi, hanya 14 peserta (46,67%) yang mampu mengidentifikasi sebagian besar prinsip dasar keamanan transaksi digital. Setelah kegiatan, jumlah tersebut meningkat menjadi 28 peserta (93,33%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai keamanan dapat membantu peserta memahami bahwa penggunaan layanan *fintech* perlu disertai dengan perilaku yang aman dan bertanggung jawab.

Peserta juga mulai memahami bahwa keamanan tidak hanya menjadi tanggung jawab penyedia layanan, tetapi merupakan bagian dari perilaku pengguna. Dengan demikian, peningkatan literasi *fintech* dalam kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada kemampuan mengenali risiko dan menerapkan prinsip keamanan dalam aktivitas keuangan digital.

4.5. Hasil Pendampingan dan Penerapan *Fintech* dalam Usaha

Pendampingan dilakukan setelah peserta mengikuti edukasi, demonstrasi, dan praktik untuk membantu mengatasi kesulitan dalam menerapkan *fintech* sesuai kebutuhan usaha. Peserta memperoleh arahan mengenai penggunaan layanan keuangan digital, pengelolaan transaksi, dan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas usaha.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa 24 peserta (80,00%) mampu mengidentifikasi setidaknya satu bentuk pemanfaatan *fintech*, sedangkan 21 peserta (70,00%) telah mampu menggunakan layanan keuangan digital secara mandiri dan 9 peserta (30,00%) masih membutuhkan pendampingan lanjutan. Hasil ini menunjukkan perkembangan dari pemahaman menuju penerapan, meskipun kemampuan peserta belum merata. Kegiatan ini mendukung SDG 4 Target 4.4 melalui penguatan keterampilan digital, SDG 8 Target 8.3 melalui pemanfaatan teknologi untuk mendukung aktivitas usaha, serta SDG 9 melalui pengenalan dan adopsi teknologi digital pada UMKM. Namun, pendampingan lanjutan tetap diperlukan untuk memperkuat keterampilan penggunaan layanan digital, keamanan akun dan data, serta pengelolaan transaksi agar penerapan *fintech* dapat berlangsung secara berkelanjutan.

4.6. Relevansi Kegiatan terhadap Sustainable Development Goals

Kegiatan peningkatan literasi *fintech* relevan dengan SDG 4 (*Quality Education*), SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDG 9 (*Industry, Innovation and Infrastructure*). Relevansi tersebut diwujudkan melalui edukasi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan peserta, memperkuat kapasitas ekonomi UMKM, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha. Pada SDG 4, nilai rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 58,33 pada *pre-test* menjadi 82,67 pada *post-test*, dengan 27 peserta (90,00%) mencapai kategori pemahaman baik. Capaian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital yang relevan dengan SDG 4 Target 4.4. Pada SDG 8, sebanyak 21 peserta (70,00%) mampu menerapkan *fintech* secara mandiri dalam aktivitas usaha. Kemampuan tersebut mendukung penggunaan layanan keuangan digital untuk transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM, sejalan dengan SDG 8 Target 8.3.

Pada SDG 9, sebanyak 24 peserta (80,00%) mampu mengidentifikasi setidaknya satu bentuk pemanfaatan *fintech* untuk usaha. Capaian ini menunjukkan bahwa demonstrasi, praktik, dan pendampingan membantu peserta mengenali penerapan teknologi digital untuk mendukung transformasi UMKM. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghubungkan peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan penerapan teknologi digital dalam aktivitas UMKM. Capaian pada aspek pemahaman dan penerapan menunjukkan hasil positif, sedangkan rangkaian identifikasi, edukasi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi menjadi dasar untuk mendukung keberlanjutan pemanfaatan *fintech* dalam pengelolaan usaha.

5. IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan literasi *fintech* merupakan aspek penting dalam mendukung transformasi keuangan digital pada UMKM. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,33 menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait penggunaan layanan keuangan digital, keamanan transaksi, dan pemanfaatan *fintech* dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memperoleh pelatihan yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penerapan langsung teknologi keuangan digital sesuai kebutuhan usaha.

Secara manajerial, pelaku UMKM perlu didorong untuk mengintegrasikan layanan pembayaran digital, pencatatan transaksi, dan pengelolaan keuangan digital ke dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pendampingan juga diperlukan agar peserta mampu memilih layanan *fintech* yang relevan, memahami risiko transaksi digital, serta menjaga keamanan data keuangan. Bagi penyelenggara program pemberdayaan dan pemangku kepentingan, kegiatan edukasi sebaiknya dilanjutkan melalui evaluasi berkala dan pendampingan berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh telah diterapkan dalam praktik usaha. Dengan demikian, peningkatan literasi *fintech* diharapkan tidak hanya memperluas pemahaman pelaku UMKM, tetapi juga mendukung efisiensi pengelolaan keuangan dan keberlanjutan transformasi digital usaha.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui peningkatan literasi *fintech* bagi pelaku UMKM menunjukkan bahwa pendekatan edukasi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi dapat mendukung peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta dalam mengenali dan memanfaatkan layanan keuangan digital. Kegiatan ini mencakup pemahaman konsep *fintech*, keamanan transaksi, dan penerapannya dalam pengelolaan usaha. Dengan mengintegrasikan edukasi dan praktik, peserta memperoleh kesempatan untuk memahami materi sekaligus mencoba penerapannya sesuai kebutuhan usaha.

Kegiatan ini mendukung tujuan penguatan literasi *fintech* dan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi keuangan digital. Namun, evaluasi masih berfokus pada pemahaman dan kemampuan praktik setelah kegiatan, sehingga belum mengukur dampak jangka panjang terhadap kinerja keuangan, efisiensi, dan keberlanjutan penggunaan *fintech*. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan kemampuan digital berpotensi memengaruhi penerapan teknologi secara berkelanjutan.

Kegiatan selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendampingan berkelanjutan dan evaluasi berkala guna memantau penggunaan *fintech* setelah pelatihan. Materi dapat dikembangkan mencakup pencatatan keuangan digital, pengelolaan arus kas, pembayaran digital, dan keamanan data. Evaluasi juga perlu mengintegrasikan hasil *pre-test* dan *post-test*, indikator adopsi teknologi, serta perubahan praktik pengelolaan keuangan usaha agar dampak kegiatan dapat diukur secara lebih objektif dan terukur.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Sayyid Jamal Al Din (SD)  <https://orcid.org/0009-0005-1068-181X>

Untung Rahardja (UR)  <https://orcid.org/0000-0002-2166-2412>

Muhamad Rizki (MR)  <https://orcid.org/0009-0000-6813-6957>

Chen Yu (CY)  <https://orcid.org/0009-0005-8239-7869>

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: HK; Metodologi: SD dan UR; Perangkat Lunak: MR; Validasi: HK; Analisis Formal: CY; Investigasi: UR; Sumber Daya: HK; Kurasi Data: UR; Penulisan Draf Asli Persiapan: HK dan UR; Penulisan Tinjauan dan Penyuntingan: SD; Visualisasi: CY. Semua penulis, HK, SD, UR Dan MR yang telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Ketersediaan data penelitian dapat diakses melalui permohonan yang disampaikan kepada penulis korespondensi.

7.4. Pendanaan

Pelaksanaan kegiatan, penyusunan artikel, dan proses publikasi naskah ini dilakukan tanpa dukungan pendanaan dari pihak mana pun.

7.5. Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang berpotensi memengaruhi objektivitas pelaksanaan kegiatan dan penyajian hasil dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Hamid, W. Widjaja, F. Napu, B. Sipayung *et al.*, "The role of fintech on enhancing financial literacy and inclusive financial management in msme," *TECHNOVATE: Journal of Information Technology and Strategic Innovation Management*, vol. 1, no. 2, pp. 81–88, 2024.
- [2] R. Millaningtyas, M. Amin, A. Hermawan, and P. Handayati, "Digital transformation of financial literacy and inclusion as a support for convenience for msme," *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, vol. 3, no. 5, 2024.
- [3] A. Pambudi, N. Lutfiani, M. Hardini, A. R. A. Zahra, and U. Rahardja, "The digital revolution of startup matchmaking: Ai and computer science synergies," in *2023 Eighth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*. IEEE, 2023, pp. 1–6.
- [4] C. Lukita, N. Lutfiani, A. R. S. Panjaitan, U. Rahardja, M. L. Huzaifah *et al.*, "Harnessing the power of random forest in predicting startup partnership success," in *2023 Eighth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*. IEEE, 2023, pp. 1–6.
- [5] H. Purwantini, H. Hasirun, J. Handayani, and M. C. Sari, "Digital financial literacy and green fintech adoption enhancing sustainable msme financial performance based on sdgs," *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, vol. 6, no. 1, pp. 355–371, 2026.
- [6] N. Rohaeni, M. Meutia, I. Indriana, and Y. Januarsi, "Financial literacy, fintech, and inclusion for msme growth in banten province," *Discover Sustainability*, vol. 7, no. 1, p. 591, 2026.
- [7] R. Salam, Q. Aini, B. A. A. Laksmi, B. N. Henry, U. Rahardja, and A. A. Putri, "Consumer adoption of artificial intelligence in air quality monitoring: A comprehensive utaut2 analysis," in *2023 Eighth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*. IEEE, 2023, pp. 1–6.
- [8] U. Rahardja, M. Miftah, M. Rakhmansyah, and J. Zanubiya, "Revolutionizing financial services with big data and fintech: A scalable approach to innovation," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 6, no. 2, pp. 118–129, 2025.
- [9] F. S. Rahayu, A. Risman, I. Firdaus, and L. Haningsih, "The behavioral finance of msme in indonesia: financial literacy, financial technology (fintech), and financial attitudes," *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, vol. 4, no. 2, pp. 95–107, 2023.

- [10] M. Chaidir, R. Ruslaini, and D. Irawan, "Transformasi digital dalam manajemen keuangan: Studi kasus pada umkm indonesia di era ekonomi digital," *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 239–249, 2025.
- [11] M. H. Zulfa, "Peran financial technology syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan umkm berbasis syariah di indonesia," *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, vol. 5, no. 1, pp. 36–41, 2025.
- [12] D. Dinarwati, M. G. Ilham, and F. Rahardja, "Cybersecurity risk assessment framework for blockchain-based financial technology applications," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 6, no. 2, pp. 168–179, 2025.
- [13] I. Mavlutova, A. Spilbergs, A. Verdenhofs, A. Natrins, I. Arefjevs, and T. Volkova, "Digital transformation as a driver of the financial sector sustainable development: An impact on financial inclusion and operational efficiency," *Sustainability*, vol. 15, no. 1, p. 207, 2022.
- [14] X. Xie and S. Wang, "Digital transformation of commercial banks in china: Measurement, progress and impact," *China Economic Quarterly International*, vol. 3, no. 1, pp. 35–45, 2023.
- [15] A. Williams, Y. Hasudungan, and N. Azizah, "The implementation of effective financial management to increase the profitability of startups," *Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 4, no. 1, pp. 47–54, 2025.
- [16] F. Arzu, M. S. Sattar, S. Sultan, K. Abrar, and Z. H. Khuharo, "Entrepreneurial narratives of fintech adoption: How startups in emerging markets navigate digital financial transformation," *Journal of Management Science Research Review*, vol. 4, no. 4, pp. 473–504, 2025.
- [17] S. Luo, "Digital finance development and the digital transformation of enterprises: Based on the perspective of financing constraint and innovation drive," *Journal of Mathematics*, vol. 2022, no. 1, p. 1607020, 2022.
- [18] H. E. Riwayati, H. A. Rachman, S. Pramesworo, N. Yustisia, H. Umar, and M. Siahaan, "Unveiling the dynamics of financial literacy and inclusion in women digital loan decision making," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 3, pp. 986–998, 2025.
- [19] I. A. Tsindeliani, M. M. Proshunin, T. D. Sadovskaya, Z. G. Popkova, M. A. Davydova, and O. A. Babayan, "Digital transformation of the banking system in the context of sustainable development," *Journal of Money Laundering Control*, vol. 25, no. 1, pp. 165–180, 2022.
- [20] Zhavoronok, O. Popelo, R. Shchur, N. Ostrovska, and N. Kordzaia, "The role of digital technologies in the transformation of regional models of households' financial behavior in the conditions of the national innovative economy development," 2022.
- [21] S. A. Hendrawan, A. Chatra, N. Iman, S. Hidayatullah, and D. Suprayitno, "Digital transformation in msme: Challenges and opportunities in technology management," *Jurnal Informasi dan Teknologi*, vol. 6, no. 2, pp. 141–149, 2024.
- [22] Otoritas Jasa Keuangan, "Digital financial literacy (dff)," Jun. 2024, accessed: 2026-09-18. [Online]. Available: [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Digital-Financial-Literacy-\(DFL\).aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Digital-Financial-Literacy-(DFL).aspx)
- [23] C. Lukita, A. K. Chandra, R. Fahrudin, N. M. Agatha, and D. P. Suci, "Maturity level measurement model of msme for sustainable economic growth," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 8, no. 2, pp. 434–442, 2026.
- [24] K. Valaskova, M. Nagy, and D. Juracka, "Digital transformation and financial performance: An empirical analysis of strategic alignment in the digital age," *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, vol. 19, no. 5, pp. 1178–1205, 2025.
- [25] T. Fu and J. Li, "An empirical analysis of the impact of esg on financial performance: the moderating role of digital transformation," *Frontiers in Environmental Science*, vol. 11, p. 1256052, 2023.
- [26] Y. Sudaryo, D. Hamdani, N. A. Sofiati, D. H. N. Sipahutar, and S. Sutisna, "Assessing the drivers of financial distress in indonesian rattan smes through digital and financial perspectives," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 3, pp. 904–913, 2025.
- [27] Y. Chen and Y. Zhang, "The impact of digital transformation on firm's financial performance: evidence from china," *Industrial Management & Data Systems*, vol. 124, no. 5, pp. 2021–2041, 2024.
- [28] M. S. Yavuz, H. S. Tatlı, and G. Bozkurt, "Exploring the financial impact of digital transformation: A comprehensive analysis on firms," *Journal of Innovation & Knowledge*, vol. 10, no. 5, p. 100795, 2025.
- [29] T. Sendjaja, D. J. Rachbini, R. Astini, and D. Asih, "Driving socialpreneurship and diving into digital

- transformation to enhance donation intentions in indonesia,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 3, pp. 687–700, 2025.
- [30] V. Kovalenko, S. Sheludko, K. Cherkashyna *et al.*, “Digital transformation of banking business: Present and future,” *Socio-economic relations in the digital society*, vol. 4, no. 50, pp. 25–40, 2023.
- [31] G. Rodríguez-Abitia and G. Bribiesca-Correa, “Assessing digital transformation in universities,” *Future Internet*, vol. 13, no. 2, p. 52, 2021.
- [32] M. H. Kadim, A. Kadim, M. Muhtarom, and U. Rahardja, “Digital financial management adaptability for global market expansion,” *International Journal of Cyber and IT Service Management (IJCITSM)*, vol. 6, no. 1, pp. 116–127, 2026.
- [33] H.-T. Tsou and J.-S. Chen, “How does digital technology usage benefit firm performance? digital transformation strategy and organisational innovation as mediators,” *Technology Analysis & Strategic Management*, vol. 35, no. 9, pp. 1114–1127, 2023.
- [34] S. N. Ali and Z. H. Jumat, “Islamic finance in the age of digital transformation: an introduction,” in *Islamic finance in the digital age*. Edward Elgar Publishing, 2024, pp. 1–7.
- [35] E. Arif, S. Suherman, and A. P. Widodo, “Analyzing public sentiment on digital banks in indonesia via social media x,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 8, no. 1, pp. 253–267, 2026.
- [36] A. Senadjki, H. N. Au Yong, T. Ganapathy, and S. Ogbeibu, “Unlocking the potential: the impact of digital leadership on firms’ performance through digital transformation,” *Journal of Business and Socio-Economic Development*, vol. 4, no. 2, pp. 161–177, 2024.
- [37] G. Kou and Y. Lu, “Fintech: a literature review of emerging financial technologies and applications,” *Financial Innovation*, vol. 11, no. 1, p. 1, 2025.
- [38] S. Goyal, E. P. Harahap, and N. A. Santoso, “Analysis of financial technology implementation on the quality of banking services in indonesia: Swot analysis,” *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 4, no. 1, pp. 77–82, 2022.
- [39] A. Wahyudiono, “Transformasi digital manajemen keuangan umkm melalui workshop penerapan aplikasi labamu dan pencatatan keuangan yang efisien,” *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 01, pp. 156–168, 2024.
- [40] D. Novitasari, N. N. Fatimah, N. Fitriyani, and O. Feriyanto, “Meningkatkan literasi keuangan digital pelaku umkm melalui transaksi non tunai,” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, vol. 10, no. 2, pp. 2847–2854, 2026.
- [41] A. Faturahman, N. P. Wibowo, F. P. Oganda, J. Zanubiya, and T. Green, “Digital transformation in supply chain for business operational efficiency: Transparansi dan efisiensi pengembangan startupreneur pada keuangan digital berbasis teknologi blockchain,” *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 6, no. 1, pp. 21–32, 2025.
- [42] F. Y. Dharta, E. Ilham, B. W. Budiarto, E. Erasma, and N. Utiahman, “Transformasi digital umkm: Pelatihan manajemen bisnis berbasis teknologi untuk meningkatkan daya saing pasar digital,” *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 182–188, 2025.
- [43] M. Arbani, “Tinjauan regulasi umkm dalam mendukung transformasi dan keberlanjutan bisnis di era digital,” *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 6, no. 3, pp. 1401–1410, 2025.
-